

Tinjauan Pengelolaan Sampah dalam Perspektif Peraturan Daerah Kabupaten Indramayu Nomor 12 Tahun 2016 dan Hukum Islam di Ma'had Al-Zaytun

Anida Atulloh Hanifa^{1*}, Siti Ngainnur Rohmah², Taufiqurachman³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia, Indonesia

Alamat: Desa Mekarjaya Kec. Gantar, Kab. Indramayu, Jawa Barat

Korespondensi penulis: atullohanida@gmail.com*

Abstract. Waste management is a significant issue in Indonesia, including in Indramayu Regency, with the volume of waste increasing annually, necessitating proper handling to mitigate its negative impact on health. This study focuses on waste management at Ma'had Al-Zaytun from the perspectives of Regional Regulation No. 12 of 2016 of Indramayu Regency and Islamic law. A qualitative research method was employed, utilizing observation, interviews, and document analysis, with qualitative data analysis techniques. The findings indicate that waste management at Ma'had Al-Zaytun aligns with Article 15 of the Regional Regulation by implementing waste reduction through limiting plastic use and recycling, and waste handling through sorting, collecting, transporting, and processing food waste. However, the use of open dumping and incineration methods requires further evaluation to enhance effectiveness and minimize negative impacts. From the perspective of Islamic law, waste management at Ma'had Al-Zaytun complies with the principles of Fiqh Al-Biah, which emphasize environmental preservation, pollution prevention, reducing excessive consumption through recycling, and reforestation through tree planting—reflecting a commitment to creating an eco-friendly Islamic educational environment.

Keywords: Waste Management, Ma'had Al-Zaytun, Islamic Law, Regional Regulation

Abstrak. Sampah menjadi masalah serius di Indonesia, termasuk di Kabupaten Indramayu, dengan jumlah yang terus meningkat setiap tahun sehingga membutuhkan penanganan untuk mengurangi dampak negatif terhadap kesehatan. Penelitian ini berfokus pada pengelolaan sampah di Ma'had Al-Zaytun berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Indramayu No. 12 Tahun 2016 dan perspektif Hukum Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen, dengan analisis data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di Ma'had Al-Zaytun telah sesuai dengan pasal 15 Peraturan Daerah, yaitu melalui pengurangan sampah dengan membatasi penggunaan plastik dan mendaur ulang, serta penanganan sampah melalui pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, dan pengolahan limbah makanan. Namun, metode open dumping dengan pembakaran dinilai perlu dikaji ulang untuk efektivitas dan mengurangi dampak negatif. Dari perspektif Hukum Islam, pengelolaan sampah di Ma'had Al-Zaytun juga telah sesuai dengan prinsip Fiqh Al-Biah, yakni menjaga lingkungan, mencegah pencemaran, menghindari konsumsi berlebihan dengan daur ulang, serta melakukan penghijauan melalui penanaman pohon, yang mencerminkan komitmen dalam menciptakan sekolah Islami ramah lingkungan.

Kata kunci: Pengelolaan Sampah, Ma'had Al-Zaytun, Hukum Islam, Peraturan Daerah

1. LATAR BELAKANG

Sampah merupakan salah satu permasalahan utama yang ada di Indonesia, termasuk di Kabupaten Indramayu. Setiap aktivitas sehari-hari menghasilkan sampah, baik itu dari rumah tangga, komersial, pertanian, industri, maupun sektor lainnya. Berdasarkan data Kementerian Kehutanan, jumlah timbunan sampah mencapai 406.455,25 ton pada tahun 2021 kemudian mengalami peningkatan sebanyak 1% pada tahun 2022 menjadi 406.481,07 ton. Hingga akhirnya pada tahun 2023 melonjak hingga mencapai 18.019.007,02 ton (Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), 2023).

Jumlah sampah terus meningkat setiap tahun, menunjukkan bahwa upaya untuk mengelola sampah harus dilakukan, meskipun produksi sampah tidak dapat dihindari. Dampak sampah pada kesehatan dapat menyebabkan dan menimbulkan penyakit, kemungkinan termasuk diare, yang disebabkan oleh virus yang berasal dari sampah yang tidak diurus. Selain itu juga timbulnya penyakit kulit seperti kudis dan kurap (Hasibuan, 2016). Problem sampah dan perubahan iklim yang tidak diantisipasi dapat menyebabkan banjir, lingkungan yang kotor, dan kesehatan masyarakat yang buruk. Kehidupan yang baik akan muncul jika ada keselarasan lingkungan (Antriandarti et al., 2023). Solusi untuk masalah sampah tidak hanya terdiri dari fasilitas pembuangan sampah yang tidak efisien, tetapi juga kebiasaan masyarakat yang membuang sampah sembarangan. Mengubah kebiasaan ini memerlukan waktu dan usaha, tetapi jika tidak dimulai sekarang, masalah sampah akan semakin parah (Nuraeni et al., 2019).

Perlu adanya strategi yang terencana dengan baik untuk mengatasi pertumbuhan jumlah sampah yang proporsional dengan penambahan penduduk (Prihatin, 2020). Pengelolaan limbah telah menjadi perhatian global yang mendesak karena dampaknya yang besar terhadap Lingkungan dan Sosial (Adenia et al., 2023). Salah satunya adalah dengan membangun fasilitas pengolahan sampah yang menerapkan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, and Recycle*). Konsep 3R berfokus pada mencegah sampah melalui pengurangan, penggunaan kembali, dan daur ulang (Poedjiastoeti, 2022). Selain mendukung pertumbuhan industri daur ulang, pendekatan ini juga terlihat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan sampah (Leuveano et al., 2024). Selain itu, menciptakan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengurangan sampah melalui kampanye edukasi juga merupakan langkah yang krusial untuk mengubah perilaku konsumen menuju gaya hidup yang lebih berkelanjutan.

Pengelolaan sampah sangat penting untuk keberlanjutan lingkungan. Peraturan Daerah Kabupaten Indramayu Nomor 12 Tahun 2016 mengatur tata kelola sampah di Kabupaten Indramayu. Seperti yang disebutkan dalam pasal 12, Permukiman, industri, komersial, khusus, umum, sosial, dan fasilitas lainnya yang berhubungan dengan pengelolaan sampah harus memiliki fasilitas pemilahan sampah, lokasi, dan fasilitas TPS. Selain itu juga bertanggung jawab untuk mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan. Keberhasilan implementasi ini mencerminkan langkah penting menuju pencapaian lingkungan yang berkelanjutan (Leuveano et al., 2024).

Ma'had Al-Zaytun, sebagai Lembaga Pendidikan Islam yang berada di Indramayu (Prawoto et al., 2020), memiliki kewajiban untuk melaksanakan pengelolaan sampah sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Daerah Kabupaten Indramayu Nomor 12 Tahun 2016. Selain itu, juga memiliki tanggung jawab untuk menjalankan prinsip-prinsip Hukum Islam yang menitikberatkan pada keberlanjutan dan kelestarian alam. Namun, implementasi peraturan daerah dan prinsip-prinsip Hukum Islam dalam pengelolaan sampah di Ma'had Al-Zaytun masih menjadi fokus perhatian. Dalam konteks ini, perlu dilakukan penelitian untuk mengkaji sejauh mana Ma'had Al-Zaytun mematuhi Peraturan Daerah Kabupaten Indramayu Nomor 12 Tahun 2016 dan bagaimana prinsip-prinsip Hukum Islam diaplikasikan dalam pengelolaan sampah di lembaga tersebut.

Dalam Ma'had Al-Zaytun terdapat badan usaha milik pesantren yakni *fotocopy center*, *Barbershop*, Koperasi, Kantin, Kafe Kami, Bengkel sepeda dan lainnya. Dalam hal pemberian makan untuk santri, Ma'had Al-Zaytun menyediakan makanan untuk santri setiap harinya setiap 3 kali dalam sehari untuk santri mulai dari MI, MTS, dan MA. Sampah bekas makan santri ini pun perlu diperhatikan pengelolaannya.

Sebagai institusi yang memiliki komitmen terhadap kelestarian lingkungan, Ma'had Al-Zaytun perlu menerapkan pengelolaan sampah yang efektif yang mematuhi peraturan dan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Tinjauan Pengelolaan Sampah Dalam Perspektif Peraturan Daerah Kabupaten Indramayu Nomor 12 Tahun 2016 Dan Hukum Islam Di Ma'had Al-Zaytun”.

2. KAJIAN TEORITIS

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan. Jika ada hipotesis, bisa dinyatakan tidak tersurat dan tidak harus dalam kalimat tanya.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan yang menggali fenomena secara alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama (Sugiyono, 2020). Penelitian ini bertujuan memahami penerapan peraturan tentang pengelolaan sampah di Ma'had Al-Zaytun melalui data primer berupa wawancara dengan staf dan pengurus terkait, serta data sekunder dari dokumen seperti Peraturan Daerah Indramayu dan literatur tentang Fiqh lingkungan (Muhammad et al., 2007). Teknik pengambilan

sampel menggunakan purposive sampling, yaitu memilih subjek berdasarkan relevansi mereka terhadap penelitian (Sugiyono, 2020).

Lokasi penelitian di Ma'had Al-Zaytun memungkinkan peneliti untuk memperoleh data komprehensif terkait praktik pengelolaan sampah berbasis aturan lokal dan perspektif Hukum Islam. Pengumpulan data melibatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan kedalaman informasi (Sugiyono, 2020).

Validitas dan reliabilitas data diuji melalui teknik triangulasi, analisis kasus negatif, perpanjangan observasi, dan member check (Sugiyono, 2020). Triangulasi digunakan dengan memverifikasi informasi dari berbagai metode dan sumber, sedangkan analisis kasus negatif membantu menemukan wawasan baru dari data yang tidak sesuai dengan pola utama (Sugiyono, 2020). Penggunaan referensi tambahan dan evaluasi hasil oleh partisipan penelitian (member check) memperkuat kredibilitas dan memastikan temuan dapat diandalkan. Transferability atau penerapan hasil di luar konteks ini dievaluasi berdasarkan kesesuaian situasi baru dengan kondisi penelitian (Sugiyono, 2020).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinjauan Umum Pengelolaan Sampah dalam Perspektif Peraturan Daerah di Ma'had Al-Zaytun

Pengelolaan Sampah yang baik bertujuan menjaga kelestarian fungsi lingkungan hidup dan kesehatan masyarakat, dan menjadikan sampah sebagai sumber daya (Firman et al., 2023). Hal ini sejalan dengan tujuan Ma'had Al-Zaytun untuk menjamin kesehatan penghuni dan kebersihan lingkungan, karena dengan bersihnya lingkungan proses pendidikan akan berjalan dengan baik dan nyaman. Pengelolaan sampah yang baik juga dipengaruhi oleh beberapa hal seperti misalnya sarana prasarana yang memadai, sumber daya yang cukup, biaya yang memadai, pedoman untuk melakukan pengelolaan sampah.

Ma'had Al-Zaytun, sebagai institusi pendidikan Islam yang menjunjung tinggi nilai-nilai kebersihan dan kelestarian lingkungan, menunjukkan komitmennya dalam pengelolaan sampah melalui berbagai upaya nyata. Salah satu contoh konkretnya adalah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung pengelolaan sampah yang efektif dan efisien. Tempat sampah tersedia di setiap Gedung dan di beberapa titik pusat jalan. Hal ini memudahkan santri, staf, dan pengunjung untuk membuang sampah pada tempatnya. Truk dan gerobak sampah digunakan untuk mengangkut sampah yang sudah dikumpulkan di tempat sampah. Pengangkutan sampah dilakukan secara rutin untuk

memastikan kebersihan lingkungan Ma'had Al-Zaytun. Ma'had Al-Zaytun memiliki Tempat Penampungan Sampah (TPS) untuk menampung sampah dan berlokasi jauh dari pemukiman. Ma'had Al-Zaytun memiliki fasilitas pengolahan sampah, seperti komposter untuk mengolah sampah organik menjadi kompos.

Pemilahan sampah sudah dilakukan sejak pembuangan sampah seperti pemilahan limbah makanan yang dilakukan di rumah makan. Selain itu, pemilahan bekas produksi makan seperti kompa atau bungkus bekas minyak, sisa minyak dari Pembuatan makanan untuk santri dimasukan ke dalam tong untuk nantinya di jualkan ke pengempul. Pemilahan sampah yang dilakukan dari sumbernya penting dilakukan untuk menghindari terjadinya penumpukan sampah yang dapat mencemari tanah, air dan udara (Purnomo, 2020). Pemilahan ini tak lepas dari campur tangan Seluruh penghuni di Ma'had Al-Zaytun seperti santri memilah kertas atau buku untuk dikumpulkan dan didaur ulang. Keterlibatan semua anggota dalam pemilahan sampah dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Pengelolaan sampah berbasis Masyarakat di era modern ini secara umum mengadopsi prinsip *reduce, reuse, and recycle* yang prinsipnya mengubah pandangan yang awalnya sistem kumpul angkut dan buang menjadi pandangan baru dalam upaya pengurangan sampah yang kemudian sampah yang sudah tidak bisa dimanfaatkan lagi dibuang ke lokasi akhir (Purnomo, 2020). Pengelolaan sampah dalam perspektif Peraturan Daerah di Ma'had Al-Zaytun dibagi kedalam dua hal yakni mengenai terbagi menjadi dua yakni pengurangan dan penanganan.

a. Pengurangan Sampah di Ma'had Al-Zaytun

Dalam Upaya pengurangan sampah Ma'had Al-Zaytun dalam upayanya yakni dengan mengurangi penggunaan limbah plastik dengan menggunakan tas atau kantong yang mudah di daur ulang seperti *paper bag* dan tas ramah lingkungan seperti yang ada pada lampiran 4 gambar 6 dan 7 halaman 79. Selain itu juga dengan penanaman pohon yang rindang dan banyak menciptakan Ma'had Al-Zaytun segar dan udaranya tidak tercemar. Selain itu peraturan mengenai larangan merokok di Al-Zaytun juga mendukung terciptanya lingkungan yang baik dengan melakukan upaya *Reduce, Reuse, Recycle* (Poedjiastoeti, 2022)..

Reduce (Kurangi): Mengurangi konsumsi barang, menggunakan kembali barang, dan mendaur ulang sampah. Dalam usaha *Reduce* di Ma'had Al-Zaytun melakukan usaha pengurangan limbah plastik bekas makanan dengan menggantinya menggunakan *paper bag* atau kantong yang dibuat dari kertas. *Reuse* (Gunakan kembali): Menggunakan kembali barang-barang yang masih bisa digunakan. Dalam

usaha *reuse* barang barang yang masih biasanya hanya digunakan sekali digantikan dengan barang barang yang dapat digunakan berulang seperti contoh setiap santri yang diwajibkan membawa botol minum masing masing untuk di bawa ke Sekolah atau berkegiatan, dan air disediakan disetiap Gedung pembelajaran dan asrama. Selain itu juga disediakan *Recycle* (Daur ulang): Mengubah sampah menjadi produk baru. Limbah yang masih bisa digunakan seperti limbah plastik bekas kemasan, limbah karet, kaca dan sebagainya diusahakan untuk di daur ulang Kembali menjadi barang yang dapat digunakan (Poedjiastoeti, 2022).

b. Penanganan Sampah di Ma'had Al-Zaytun

Penanganan sampah berfokus pada pengelolaan sampah yang sudah dihasilkan. Sampah di Ma'had Al-Zaytun dipilah berdasarkan jenisnya seperti limbah organik dan anorganik. Sampah organik seperti sampah limbah makanan santri, sampah sayur mayur, dan Sampah anorganik seperti limbah karet, kaca. Pengumpulan sampah, dengan mengumpulkan sampah dari tempat sampah. Sampah dikumpulkan di dalam tempat sampah besar yang tersedia disetiap Gedung kemudian mengangkut sampah ke tempat pengolahan sampah. Setelah sampah di kumpulkan dalam tempat sampah, kemudian sampah tersebut diangkut oleh truk pengangkut khusus. Truk ini biasanya beroperasi sejak pukul 7 hingga selesai. Alasan waktu pengangkutan ini dilaksanakan pada malam hari adalah agar tidak mengganggu aktivitas atau kegiatan santri belajar karena truk pengangkut sampah yang lalu lalang.

Pengolahan sampah pada limbah organik basah seperti nasi, lauk pauk dan sebagainya dikelola untuk dijadikan pakan ternak atau biasa disebut *silase*. Pengolahan sampah organik kering seperti dedaunan, ranting diolah menjadi pupuk kompos. Pengolahan limbah cair seperti bekas cuci dan air bekas mandi diolah untuk pengairan tanaman perkebunan dan pertanian. Pembuangan akhir sampah: Membuang sampah yang tidak dapat diolah lagi ke TPA. Sisa sampah yang sudah tidak bisa diolah kembali seperti sampah sisa plastik, dibuang secara Khusus dengan cara dilakukan pembakaran di lapangan terbuka, dalam pembakaran ini meskipun cara yang dilakukan memang dinilai belum sesuai namun pembakaran sampah ini tetap memastikan keamanan lingkungan seperti lokasinya jauh dari pemukiman dan tempat tinggal penghuni Ma'had Al-Zaytun, Kemudian tidak berdekatan dengan sumber mata air, dan pembakaran dilakukan secara terjadwal. Sampah Akhir di tempat pembuangan sampah di Ma'had Al-Zaytun ini memerlukan perhatian untuk

pemrosesannya, karena dikhawatirkan apabila berkelanjutan akan berdampak buruk terhadap lingkungan.

Tempat Penampungan Sampah di Ma'had Al-Zaytun pun memiliki jarak yang cukup jauh dari pemukiman santri dan jauh dari tempat mengalirnya air, sehingga tidak akan mencemari sumber air yang ada. Tempat pembuangan sampah ini menggunakan sistem *Open Dumping*. Sampah yang sudah tidak dapat di daur ulang dan perlu penanganan cepat ini setelah di tempatkan di TPS ini kemudian dilakukan pembakaran untuk menghindari penyebaran penyakit dari timbunan sampah. Hal ini memerlukan perhatian khusus karena apabila pembakaran secara terbuka ini dilakukan terus menerus dikhawatirkan asap yang ditimbulkan mengganggu lingkungan sekitar TPS.

Tinjauan umum Pengelolaan Sampah dalam Perspektif Hukum Islam di Ma'had Al-Zaytun

Berikut ini pokok pokok yang dijelaskan dalam *Fiqh Al-Bi'ah* mengenai Pengelolaan sampah,

1) Menjaga Lingkungan dari Tindakan yang Merugikan (حفظ البيئة من التلف)

Pengelolaan Sampah yang Bertanggung Jawab, Sistem Pemilahan Sampah yang diterapkan Ma'had Al-Zaytun menerapkan sistem pemilahan sampah untuk memisahkan sampah organik dan anorganik. Hal ini bertujuan untuk memudahkan proses pengelolaan dan daur ulang sampah. Sampah organik diolah menjadi kompos melalui proses pengomposan. Kompos ini kemudian digunakan untuk menyuburkan tanah di area perkebunan Ma'had Al-Zaytun. Sampah anorganik yang dapat didaur ulang, seperti plastik, kertas, dan logam, dikumpulkan dan disetorkan ke bank sampah untuk diolah menjadi produk baru. Ma'had Al-Zaytun mendorong santri dan karyawannya untuk mengurangi produksi sampah dengan menerapkan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Contohnya, menggunakan botol minum isi ulang, tas kain, *paper bag* dan menghindari penggunaan plastik sekali pakai seperti yang dapat dilihat pada lampiran 4. Sampah limbah, seperti limbah medis dan elektronik, ditangani dengan cara yang aman dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Melakukan Edukasi dan Peningkatan Kesadaran Ma'had Al-Zaytun secara rutin mengadakan kegiatan lingkungan, seperti gotong royong membersihkan lingkungan, penanaman pohon, dan edukasi tentang pengelolaan sampah. Para *ustadz*, *ustadzah*, dan staf Ma'had Al-Zaytun menunjukkan contoh dan teladan

dalam menjaga lingkungan, seperti membuang sampah pada tempatnya, menggunakan energi secara bijak, dan menjaga kebersihan lingkungan. Edukasi dan Kesadaran kepada Santri dan penghuni diberi pendidikan tentang pentingnya menjaga lingkungan dari tindakan yang merugikan. Ini mencakup pengetahuan tentang dampak negatif dari perilaku tidak ramah lingkungan dan cara menghindarinya. Langkah-langkah ini tidak hanya membantu menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan tetapi juga sejalan dengan ajaran Islam tentang pentingnya menjaga alam dan bumi. Dengan demikian, Ma'had Al-Zaytun menjadi contoh bagi komunitas lainnya dalam menerapkan praktik pengelolaan sampah yang baik dan berkelanjutan (Nasution et al., 2022). Menjaga, mengolah, dan melestarikan alam merupakan peran dan tugas manusia. Jika ekosistem terjaga dengan baik maka manusia akan lebih mudah dalam memenuhi kebutuhannya (Rohmah et al., 2021). Memberikan edukasi tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan adalah bagian dari tanggung jawab menjaga keturunan, memastikan generasi mendatang tumbuh dalam lingkungan yang sehat. Menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih sebagai warisan bagi keturunan, memastikan mereka dapat hidup dan belajar dalam kondisi terbaik (Nasution et al., 2022). Dalam ajaran *fiqh* telah dijelaskan mengenai hubungan interaksi manusia dengan Allah SWT. SWT., dengan sesama manusia, serta dengan alam. Menyelaraskan antara dunia dan akhirat adalah dengan menyelaraskan hubungan interaksi tersebut. Menjaga kelestarian alam, termasuk pengelolaan sampah yang bertanggung jawab, merupakan salah satu wujud nyata dari komitmen tersebut.

2) Menjaga Lingkungan dari Pencemaran (حفظ البيئة من التلوث)

Pencemaran Lingkungan adalah sebuah *mafasid* (kerusakan) yang membahayakan, maka harus diusahakan untuk menghindarinya untuk kesejahteraan Manusia (Siroj, t.th). Sistem Pemilahan yang Efektif dengan memisahkan sampah organik, anorganik, dan yang dapat didaur ulang menjadi salah satu upaya meghindari pencemaran. Sampah organik diolah menjadi kompos melalui proses pengomposan yang ramah lingkungan. Kompos yang dihasilkan kemudian digunakan untuk menyuburkan tanah di area perkebunan Ma'had Al-Zaytun, mendukung pertanian berkelanjutan dan mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia. Sampah organik membantu mengurangi limbah yang dapat mencemari tanah dan air, serta mencegah emisi gas metana yang berbahaya. Sebagai *khalifah*, manusia memiliki tugas untuk membangun kehidupan yang damai, adil, dan sejahtera di

muka bumi, bukan malah melakukan kerusakan kepada alam. Maka apabila manusia melakukan kerusakan di bumi secara otomatis telah mencoreng nama *khalifah* yang disandangkan Allah SWT. kepada manusia. Pengomposan adalah salah satu cara praktis untuk memenuhi tugas ini, menunjukkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap Lingkungan (Nasution et al., 2022). Manusia mempunyai akal pikiran yang dapat digunakan dengan baik dan seimbang maka dari itu manusia mempunyai tugas untuk melakukan pelestarian lingkungan (Rohmah et al., 2021).

Daur Ulang Sampah Anorganik, Ma'had Al-Zaytun melakukan pendaurulang sampah anorganik seperti sampah plastik, kertas, dan logam. Daur ulang membantu mengurangi jumlah sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir, meminimalkan risiko pencemaran tanah dan air. Material daur ulang dimanfaatkan untuk membuat produk baru, seperti kerajinan tangan dan perlengkapan sekolah, mengurangi kebutuhan akan bahan baku baru dan meminimalkan eksploitasi sumber daya alam. Dengan mengumpulkan, mendaur ulang, dan menggunakan kembali limbah anorganik di Ma'had Al-Zaytun, komunitas dapat mengurangi produksi sampah dan melestarikan lingkungan. Langkah-langkah ini tidak hanya bermanfaat bagi lingkungan tetapi juga mencerminkan kepatuhan terhadap ajaran Islam yang mengajarkan pentingnya menjaga alam dan bumi serta melindungi kesehatan dan kesejahteraan manusia (Nasution et al., 2022). Hal ini sejalan dengan yang disebutkan dalam Al-Qur'an surat At Taubah ayat 108

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا ۚ لَمَْسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ
فِيهِ رِجَالٌ يُدْعُونَ أَنْ يَنْتَظَهُرُوا ۚ وَاللَّهُ يُجِبُ الْمُطَّهِرِينَ

Artinya: “Janganlah kamu bersembahyang dalam mesjid itu selama-lamanya. Sesungguhnya mesjid yang didirikan atas dasar takwa (mesjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu sholat di dalamnya. Di dalamnya mesjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Dan sesungguhnya Allah SWT. menyukai orang-orang yang bersih” (Kemenag, 2019).

Dalam ayat itu disebutkan kalimat, “Di dalamnya ada orang-orang yang ingin membersihkan diri”. *Dhamir zharaf* (kata ganti keterangan waktu) menunjukkan bahwa orang-orang yang menjadi jamaah di masjid itu adalah orang-orang yang suka membersihkan diri, dan orang-orang itu adalah jamaah Masjid Quba. Dalilnya adalah sebuah hadits yang diriwayatkan dari Abu Hurairah, ia berkata: Firman Allah SWT, “Di dalamnya ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. diturunkan

berkenaan dengan kisah orang-orang yang menjadi jamaah di Masjid Quba, yang selalu membersihkan diri dari najis kecil dengan menggunakan air, merekalah yang dimaksud oleh ayat ini. Asy-Sya'bi menegaskan, "Mereka yang dimaksud oleh ayat itu adalah para jamaah Masjid Quba, lantaran merekalah ayat ini diturunkan." Qatadah juga berkata, "Setelah diturunkannya ayat ini, Rasulullah S A W bertanya kepada jamaah di Masjid Quba, "Sesungguhnya Allah SWT telah memuji kalian dengan sangat baik mengenai cara kalian bersuci, apakah yang telah kalian lakukan?" Mereka menjawab, 'Kami mencuci sisa-sisa kotoran dan air seni kami dengan menggunakan air' (Qurthubi, 2007).

Allah SWT. menyukai orang-orang yang menjaga kebersihan. Ma'had Al-Zaytun, melalui program pengelolaan sampah, menunjukkan komitmen mereka untuk menjaga kebersihan lingkungan. Mereka tidak hanya fokus pada kebersihan fisik tetapi juga kebersihan spiritual. Upaya ini mencakup edukasi tentang pentingnya daur ulang dan penggunaan kembali bahan-bahan yang masih bisa dimanfaatkan, mengurangi limbah, dan meminimalkan pencemaran.

Ayat ini menggaris bawahi bahwa masjid yang didirikan atas dasar ketakwaan dan kebersihan adalah tempat yang layak untuk beribadah. Ma'had Al-Zaytun memahami bahwa menjaga kebersihan lingkungan, termasuk pengelolaan sampah, adalah bagian dari upaya mencapai ketakwaan. Dengan menjaga kebersihan lingkungan dan melibatkan seluruh komunitas dalam program ini, Ma'had Al-Zaytun tidak hanya menjalankan prinsip-prinsip Islami tetapi juga membangun sekolah hijau Islami yang menjadi teladan bagi lembaga pendidikan lainnya. Sekolah hijau Islami mengintegrasikan ajaran Islam tentang tanggung jawab terhadap lingkungan dengan praktik-praktik keberlanjutan modern (Maknun, 2017). Dengan mewujudkan Sekolah hijau Islami ini pepohonannya dapat menjadi kanopi membuat Kawasan kampus lebih indah juga nyaman. Apabila Sekolah tidak memiliki Kawasan hijau, Sekolah atau kampus tersebut akan terlihat sangat gersang dan tandus. Pengelolaan sampah di Ma'had Al-Zaytun menunjukkan bagaimana ajaran Islam tentang kebersihan dan ketakwaan dapat diterapkan dalam konteks lingkungan. Al Qur'an mengajarkan pentingnya menjaga lingkungan dan bertanggung jawab terhadap alam. Program pengelolaan sampah di Ma'had Al-Zaytun mencerminkan pemahaman dan pelaksanaan ajaran Al Qur'an tentang menjaga kebersihan dan Lingkungan (Rohmah et al., 2021). Dengan demikian,

mereka berharap Al Qur'an akan menjadi *hujjah* yang membela mereka di akhirat, bukan yang menuntut mereka karena kelalaian terhadap lingkungan.

Permasalahan pencemaran lingkungan bukanlah hal yang baru, namun terus berlanjut hingga saat ini dengan tingkatan kompleksitas permasalahan yang berbeda (Rachmawati, 2022). Pengelolaan sampah yang baik merupakan salah satu upaya mencegah pencemaran lingkungan. Pengelolaan sampah yang baik bukan hanya sekadar upaya untuk menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga merupakan investasi jangka panjang untuk masa depan yang lebih baik. Dengan pengelolaan sampah yang tepat, kita dapat mengurangi pencemaran lingkungan, menjaga kesehatan masyarakat, dan melestarikan sumber daya alam.

3) Menghindari Konsumsi Berlebihan (حفظ البيئة من فرط الاستهلاك)

Ma'had Al-Zaytun secara berkala mengajarkan tentang pentingnya konsumsi yang bijak dan tidak berlebihan. Santri diajarkan tentang gaya hidup berkelanjutan, termasuk bagaimana mengurangi konsumsi barang-barang yang tidak perlu, menggunakan produk ramah lingkungan, dan menghemat sumber daya alam. Nilai-nilai Islam tentang kesederhanaan, syukur, dan bertanggung jawab ditanamkan kepada santri untuk mendorong mereka menjadi konsumen yang bijak dan bertanggung jawab. Penggunaan sumber daya secara bijak dan berkelanjutan adalah kunci utama dalam menjaga lingkungan (Sufia et al., 2016). Ma'had Al-Zaytun menerapkan sistem hemat air diberbagai area, seperti kamar mandi, dapur, dan area perkebunan. Ma'had Al-Zaytun menggunakan bahan-bahan ramah lingkungan dalam kegiatan sehari-hari, seperti produk pembersih dan alat tulis. Ma'had Al-Zaytun menerapkan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) untuk mengurangi sampah dan meminimalkan konsumsi sumber daya baru. Ma'had Al-Zaytun mendorong santri dan staf untuk memilih produk ramah lingkungan, seperti produk yang dapat digunakan kembali atau didaur ulang seperti penggunaan botol isi ulang, penggunaan tas belanja kain dari pada kantong plastik. Ma'had Al-Zaytun memiliki program daur ulang sampah yang efektif untuk mendaur ulang sampah organik menjadi kompos yang digunakan untuk menyuburkan tanah di area perkebunan dan anorganik menjadi barang-barang yang bisa digunakan kembali. Hal ini dapat membantu mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir dan memanfaatkan kembali sumber daya alam (Pahrijal, 2023). Proses pengomposan merupakan bentuk daur ulang yang efektif untuk mengurangi pemborosan sumber daya. Kompos mengandung berbagai nutrisi penting bagi tanaman, seperti nitrogen,

fosfor, dan kalium. Penggunaan kompos dapat meningkatkan kesuburan tanah tanpa perlu menggunakan pupuk kimia.

4) Menjaga Lingkungan dengan Cara Reboisasi (حفظ البيئة بالتشجير)

Ma'had Al-Zaytun memiliki program penanaman pohon yang berkelanjutan, menanam pohon di hampir seluruh area pesantren. Berbagai jenis pohon ditanam, mempertimbangkan manfaat ekologis dan estetikanya. Santri dan staf Ma'had Al-Zaytun dilibatkan dalam kegiatan membersihkan area pesantren, menumbuhkan rasa peduli dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Ma'had Al-Zaytun secara rutin memelihara taman dan area hijau di lingkungan pesantren. Ma'had Al-Zaytun telah berhasil menerapkan konsep Sekolah Hijau Islami. Dengan cara ini, dia tidak hanya mengajarkan siswa cara mengelola lingkungan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kebersihan dan tanggung jawab sebagai bagian dari kehidupan beragama mereka.

Manfaat Reboisasi di Ma'had Al-Zaytun Pohon-pohon membantu menjaga keseimbangan ekosistem dengan menyerap karbon dioksida dan menghasilkan oksigen, mencegah erosi tanah, dan menjadi habitat bagi berbagai spesies flora dan fauna (Muhammad et al., 2023). Pohon-pohon membantu meningkatkan kualitas udara dengan menyaring polutan dan debu, menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan nyaman bagi santri dan penghuni. Pohon-pohon menyediakan tempat berteduh dan bersantai, menciptakan ruang terbuka hijau yang asri dan menyegarkan. Pohon-pohon menambah keindahan dan nilai estetika lingkungan pesantren, menciptakan suasana yang lebih alami dan inspiratif. Lingkungan sekolah yang bersih dan hijau menciptakan suasana belajar yang nyaman dan sehat, yang berdampak positif pada kesehatan dan kesejahteraan siswa (Nasution et al., 2022).

Dalam *masalah mursalah* untuk melaksanakan Fikih lingkungan terdapat empat landasan yang perlu dilakukan. *Masalah Mursalah* menjadi landasan penting dalam pengelolaan sampah di Ma'had Al-Zaytun, mewujudkan peran manusia sebagai *khalifah* di bumi dan menjaga kelestarian alam. Berikut adalah penjelasannya.

a) Rekonstruksi Makna *Khilafah*

Peran *Khalifah* sebagai Pengelola Bumi, Pengelolaan sampah di Ma'had Al-Zaytun, secara tidak langsung menunjukkan bahwa *khalifah* bukan hanya seorang pemimpin agama atau politik, tetapi juga seorang pengelola bumi. Melindungi, memelihara, dan mengelola sumber daya bumi dengan bijak adalah tanggung jawab *khalifah* (Rohmah et al., 2021). Respons ini mencakup semua

aspek kehidupan, termasuk alam dan lingkungan. Salah satu tanggung jawab *khalifah* adalah mengelola sampah.

Pengelolaan Sampah sebagai Amanah *Khalifah*, Pengelolaan sampah adalah salah satu bentuk tanggung jawab *khalifah untuk* menjaga Bumi (Rohmah et al., 2021). Pengelolaan sampah yang baik mencerminkan upaya manusia untuk menjalankan amanah mereka sebagai *khalifah* untuk menjaga kelestarian alam. Dengan melakukan hal-hal seperti daur ulang, pengomposan, dan pengurangan sampah plastik, manusia membantu pelestarian lingkungan. Hal ini juga merupakan bentuk ibadah, karena menjaga ciptaan Allah SWT. SWT adalah bagian dari kewajiban seorang Muslim.

Program pengomposan merupakan salah satu metode nyata untuk mengelola sumber daya alam secara bijak dan berkelanjutan. Program ini mencakup pengolahan sampah organik menjadi kompos, yang kemudian *dapat* digunakan untuk meningkatkan kesuburan tanah dan mendukung pertanian organik. Melalui program pengomposan ini, Ma'had Al-Zaytun menunjukkan bagaimana konsep *khilafah* dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ini juga menjadi contoh praktis bagaimana manusia dapat melakukan tugas mereka sebagai pengelola bumi yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.

b) Ekologi sebagai Doktrin Ajaran

Ma'had Al-Zaytun, sebagai lembaga pendidikan dan komunitas, mengadopsi prinsip-prinsip ekologi dalam pengelolaan sampah untuk menjaga keseimbangan alam dan kelestarian lingkungan. Prinsip-Prinsip Ekologi dalam Pengelolaan Sampah Ma'had Al-Zaytun mengimplementasikan sistem daur ulang untuk mengurangi jumlah sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir (Rohmah et al., 2021). Sampah-sampah yang bisa didaur ulang seperti kertas, plastik, kaca, dan logam dipisahkan dari sampah organik. Material-material ini kemudian diproses kembali menjadi produk yang dapat digunakan kembali. Sampah organik, seperti sisa makanan, daun kering, dan limbah pertanian, dikumpulkan untuk dijadikan kompos dengan menambah bahan fermentasi (Thesiwati, 2018). Proses pengomposan ini mengubah bahan organik menjadi pupuk alami yang kaya akan nutrisi, yang kemudian digunakan untuk menyuburkan tanah di area pertanian atau kebun di lingkungan Ma'had Al-Zaytun. Komitmen terhadap Keseimbangan Alam dan Kelestarian Lingkungan dengan mengurangi dampak lingkungan, dengan mendaur ulang dan

mengompos sampah, Ma'had Al-Zaytun berhasil mengurangi jumlah sampah yang harus dibuang ke tempat pembuangan akhir, sehingga mengurangi pencemaran tanah dan air. Menghemat sumber daya alam, karena daur ulang membantu mengurangi penggunaan bahan mentah baru, sehingga menghemat sumber daya alam yang tidak terbarukan. Dengan melakukan penanaman pohon di hampir Seluruh area di Ma'had Al-Zaytun juga bukti menjaga keseimbangan alam.

Gagasan tentang "*khalifah fil ardhi*", atau *khalifah* di bumi, yang bertanggung jawab. Dalam situasi ini, menjadi bagian dari tugas mereka sebagai penduduk bumi adalah mengelola sampah secara ramah lingkungan (Rohmah et al., 2021). Ini adalah beberapa tindakan yang diambil. Ma'had Al-Zaytun memberi tahu penghuninya tentang pentingnya mengelola sampah dengan bijak dan menjaga lingkungan. Program-program pendidikan lingkungan bertujuan untuk meningkatkan *kesadaran* akan siapa pun yang memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan. Upaya pengelolaan sampah melibatkan seluruh pihak di Ma'had Al-Zaytun. Ini mendorong rasa tanggung jawab kolektif dan keterlibatan aktif dalam pelestarian lingkungan.

c) Kepedulian terhadap Lingkungan

Ma'had Al-Zaytun menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan melalui program pengomposan yang mengurangi sampah organik dan meningkatkan kesuburan tanah. Sampah organik yang dihasilkan dari sisa makanan, limbah pertanian, dan dedaunan dikumpulkan dan diolah melalui proses pengomposan. Ini mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir, membantu mengurangi pencemaran lingkungan.

Kepedulian terhadap lingkungan di Ma'had Al-Zaytun sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya menjaga alam semesta (Rohmah et al., 2021). Islam mengajarkan pentingnya menjaga dan merawat alam semesta sebagai amanah dari Allah SWT. manusia ditugaskan sebagai *khalifah* di bumi yang bertanggung jawab untuk memelihara dan melestarikan lingkungan. *Ajaran* Islam menekankan bahwa segala sesuatu di alam memiliki peran dan manfaat. Menjaga keseimbangan alam dan tidak merusaknya adalah bagian dari ibadah dan tanggung jawab moral seorang Muslim. Sebagaimana dalam hadist nabi

أَخْبَرَنَا مُسْلِمٌ بْنُ أَبِرَاهِيمَ حَدَّثَنَا أَبَانُ هُوَ ابْنُ يَزِيدَ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ زَيْدٍ عَنْ أَبِي سَلَامٍ عَنْ

أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيُّ أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ يَمْلَأُ الْمِيزَانَ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ يَمْلَأُنِ مَا بَيْنَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالصَّلَاةُ نُورٌ وَالصَّدَقَةُ بُرْهَانٌ وَالْوُضُوءُ ضِيَاءٌ وَالْقُرْآنُ حُجَّةٌ لَكَ أَوْ عَلَيْكَ وَكُلُّ النَّاسِ يَغْدُو فَبَائِعٌ نَفْسَهُ فَمُعْتِقُهَا أَوْ مُوْبِقُهَا

Artinya: “Telah mengabarkan kepada kami [Muslim bin Ibrahim] telah menceritakan kepada kami [Aban Ibnu Yazid], telah menceriytakan kepada kami [Yahya bin Abu katsir] dari [Zaid] dari [Abu Salam] dari [Abu Malik Al Asy'ari] Nabi shallallah SWT.u 'alaihi wasallam bersabda: " Kebersihan adalah setengah keimanan, dan (ucapan) *Alhamdulillah* memenuhi timbangan, dan (kalimat) *Laa Ilaaha Illallah SWT.u Wa Allah SWT.u Akbar* keduanya memenuhi langit dan bumi, shalat adalah cahaya, sedekah bukti, wudhu itu sinar, dan Al Qur`an dapat menjadi hujjah yang membelamu atau *hujjah* yang menuntutmu, seluruh manusia berpagi hari, lantas menjual dirinya, hingga ia memerdekakan dirinya atau membinasakannya".

Hadis ini menekankan *bahwa* kebersihan adalah setengah dari keimanan. Ma'had Al-Zaytun mempraktikkan prinsip ini melalui program pengelolaan sampah yang baik. Dengan menjaga kebersihan lingkungan, mereka tidak hanya mematuhi perintah agama tetapi juga mendukung kesejahteraan fisik dan spiritual (Rohmah et al., 2021). Pengelolaan sampah di Ma'had Al-Zaytun melibatkan seluruh komunitas, menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif terhadap lingkungan. Ini sejalan dengan prinsip kebersihan sebagai setengah dari iman, di mana setiap individu berperan dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan mereka (Rohmah et al., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa menjaga lingkungan adalah bagian integral dari kehidupan seorang Muslim yang beriman. Menjaga lingkungan bukan hanya sekadar kewajiban moral, tetapi juga merupakan bagian integral dari iman seorang Muslim (Mangka et al., 2022). Dengan mengimplementasikan praktik pengelolaan sampah yang baik, kita tidak hanya menjaga kesehatan lingkungan, tetapi juga memperkuat nilai-nilai keimanan.

d) Perusakan Lingkungan dan Alam

Perusakan lingkungan dan alam merupakan perbuatan yang tercela dalam Islam. Islam mengajarkan bahwa alam dan segala isinya adalah ciptaan Allah SWT. yang harus dijaga dan dilestarikan (Rohmah et al., 2021). Manusia diberi tanggung jawab sebagai *khalifah* di bumi untuk merawat dan menjaga keseimbangan alam. Al-Qur'an dan Hadis menegaskan bahwa perbuatan yang

merusak lingkungan, seperti pemborosan, pencemaran, dan kerusakan alam, adalah perbuatan yang dilarang dan tercela. Merusak alam berarti mengabaikan amanah yang diberikan oleh Allah SWT. dan mengganggu keseimbangan ekosistem yang telah diciptakan-Nya.

Pengelolaan sampah yang tidak bertanggung jawab dapat menyebabkan pencemaran lingkungan dan kerusakan *alam*. Pengelolaan sampah yang tidak tepat, seperti pembuangan sembarangan, dapat menyebabkan pencemaran tanah, air, dan udara. Limbah berbahaya dapat meresap ke dalam tanah dan air tanah, meracuni tanaman dan hewan, serta membahayakan kesehatan manusia (Rohmah et al., 2021). Timbunan Sampah yang dibuang sembarangan berpotensi menghasilkan emisi Gas Rumah Kaca yang kemudian dapat menghasilkan gas metana (Hutagalung et al., 2020). Gas rumah kaca yang kuat berkontribusi banyak pada pemanasan global dan perubahan iklim. Ini memperparah kondisi lingkungan global dan mengancam keberlanjutan hidup karena menyebabkan suhu bumi meningkat, dan memicu perubahan iklim yang ekstrem. Upaya utama adalah mengurangi produksi sampah melalui berbagai cara, seperti mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, mendaur ulang, dan mengkompos.

Program pengomposan di Ma'had Al-Zaytun menjadi upaya nyata untuk mencegah kerusakan lingkungan dan menjaga kelestarian alam. Dengan mengomposkan sampah organik, Ma'had Al-Zaytun berhasil mengurangi volume sampah yang harus dibuang ke tempat pembuangan akhir. Ini membantu mengurangi beban pada sistem pengelolaan sampah kota dan mengurangi potensi *pencemaran* Lingkungan (Rohmah et al., 2021). Kompos yang dihasilkan digunakan untuk menyuburkan tanah di area pertanian atau kebun di Ma'had Al-Zaytun. Ini meningkatkan kualitas tanah, mendukung pertanian berkelanjutan, dan mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia.

Dalam penggalan surat Al Baqarah Ayat 222 disebutkan

...إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya: *Sesungguhnya* Allah menyukai orang-orang yang bertobat dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri.

Ada perbedaan pendapat tentang arti firman Allah, "Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang *taubat* dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri," ketika disebutkan dalam ayat ini. Satu pendapat mengatakan

bahwa orang yang bertaubat dari dosa dan kemusyrikan, dan orang yang mensucikan diri dengan air dari jinabah dan hadats. Ini adalah pendapat yang disampaikan oleh Atha' dan orang lain. "Dari dosa-dosa," kata Mujahid, "Dari menggauli perempuan pada anus mereka." "Nampaknya Mujahid melihat firman A'ian yang mengisahkan kaum Nabi Luth, "Usirlah mereka (Luth dan pengikut-pengikutnya) dari kotamu ini; sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang berpura-pura menyucikan diri," kata Ibnu Athiyah 197. Ada beberapa orang yang berpendapat bahwa itu berarti orang-orang yang lebih suka menyucikan diri. (Qs. Al A'raaf [7]: 82). Menurut pendapat lain bahwa itu berarti mereka yang menyucikan diri dan tidak berdosa lagi. Jika seseorang bertanya, bagaimana mungkin Allah SWT menyebutkan orang yang berdosa daripada orang yang tidak berdosa? Jawabannya adalah bahwa Allah SWT menyebutkan orang-orang yang berdosa lebih dahulu agar orang-orang yang bertaubat tidak putus asa atas rahmat-Nya, dan orang-orang yang menyucikan diri tidak bangga pada diri mereka sendiri. Dalam Ayat lain "Lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri, di antara mereka ada yang pertengahan, dan di antara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan" (Qs. Faathir [35]: 32) (Qurthubi, 2007).

Ayat ini menekankan pentingnya taubat, yaitu kembali kepada Allah SWT. setelah melakukan kesalahan. Dalam konteks perusakan lingkungan, taubat dapat diartikan sebagai kesadaran akan tindakan yang telah merusak alam dan komitmen untuk memperbaikinya. Kesadaran ini merupakan langkah awal yang penting untuk memulai perubahan dan mengelola lingkungan dengan lebih bertanggung jawab. Menjaga kebersihan dan kesucian merupakan salah satu bentuk taubat dan merupakan perintah Allah SWT. dalam konteks lingkungan, hal ini berarti menjaga kebersihan alam, termasuk tanah, air, dan udara, dari sampah dan polusi. Pengelolaan sampah yang baik dan bertanggung jawab merupakan salah satu cara untuk mewujudkan kesucian dan kebersihan lingkungan. Perusakan lingkungan merupakan pelanggaran terhadap keseimbangan alam dan dapat membawa dampak buruk bagi manusia dan makhluk hidup lainnya.

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Ma'had Al-Zaytun telah melakukan pengelolaan sampah dengan cukup baik. Melalui program pengomposan, pemilahan sampah, dan edukasi lingkungan

yang intensif. Praktik pengelolaan sampah di Ma'had Al-Zaytun selaras dengan tujuan pembangunan berkelanjutan, terutama dalam hal kesehatan, kota berkelanjutan, dan konsumsi yang bertanggung jawab. Keberhasilan ini menginspirasi kita untuk menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam kehidupan sehari-hari dan mendorong kolaborasi antara berbagai pihak untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Untuk meningkatkan efektivitas program, disarankan untuk memperluas jenis sampah yang dikelola, melibatkan teknologi yang lebih canggih, melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengukur dampak jangka Panjang, serta Mengubah metode yang dilakukan dalam penanganan Sampah yang ada di Tempat Penampungan Sampah (TPS) di Ma'had Al-Zaytun. Ma'had Al-Zaytun dapat menjadi model bagi lembaga pendidikan lainnya dalam upaya mewujudkan kampus hijau dan berkelanjutan.

Ma'had Al-Zaytun telah membuktikan bahwa pengelolaan sampah yang baik tidak hanya mungkin dilakukan, tetapi juga dapat menjadi bagian integral dari kehidupan beragama. Melalui praktik-praktik yang inovatif dan berkelanjutan, Ma'had Al-Zaytun telah memberikan kontribusi yang signifikan bagi pelestarian lingkungan dan menjadi inspirasi bagi masyarakat luas.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis, pengelolaan sampah di Ma'had Al-Zaytun sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Indramayu Nomor 12 Tahun 2016, terutama pada pasal 15 yang menyebutkan dua cara pengelolaan: pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah dilakukan melalui penggunaan botol isi ulang, tas ramah lingkungan, dan paper bag, serta pendaurulangan sampah plastik, kardus, dan kertas bekas. Penanganan sampah telah dilakukan dengan pemilahan sampah organik dan anorganik, serta pengolahan limbah makanan santri menjadi pakan hewan dan kompos. Namun, perlu ada pengkajian ulang terhadap metode penanganan di Tempat Penampungan Sampah yang masih menggunakan open dumping dan pembakaran, yang berpotensi menimbulkan dampak negatif.

Dari perspektif Hukum Islam, pengelolaan sampah di Ma'had Al-Zaytun juga sejalan dengan prinsip Fiqh Al-Bi'ah. Ini terlihat dari upaya menjaga lingkungan, mencegah pencemaran melalui pemilahan sampah, serta mendaur ulang untuk menghindari konsumsi berlebihan. Selain itu, inisiatif penghijauan dengan menanam

pepohonan menunjukkan komitmen Ma'had Al-Zaytun untuk menciptakan lingkungan sekolah yang hijau dan Islami.

DAFTAR REFERENSI

- Adenia, I., Safitri, R., & Pandiangan, M. L. (2023). Integrated 3R waste processing facility in Batan Indah as an educational waste tourism center. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1256/1/012002>
- Antriyandarti, E., Barokah, U., Rahayu, W., Marwanti, S., Ferichani, M., Wani, S., & Suprihatin, D. N. (2023). Climate change mitigation through strengthening of waste bank role and 3R (reduce, reuse, recycle) application in urban area. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1253(1), 012097. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1253/1/012097>
- Firman, L. M., Maulana, E., Suwandi, A., & Mahandika, D. (2023). *Pengelolaan sampah mandiri dan ramah lingkungan menggunakan konsep zero waste*. Uwais Inspirasi Indonesia. https://www.google.co.id/books/edition/PENGELOLAAN_SAMPAH_MANDIRI_DAN_RAMAH_LIN/cz0PEQAAQBAJ?hl=en&gbpv=1
- Hasibuan, R. (2016). Analisis dampak limbah/sampah rumah tangga terhadap pencemaran lingkungan hidup. *Jurnal Ilmiah: Advokasi*, 4(1).
- Hutagalung, W. L. C., et al. (2020). Estimasi emisi gas rumah kaca pada pengelolaan sampah domestik dengan metode IPCC 2006 di TPA Talang Gulo Kota Jambi. *Jurnal Teknik Sipil dan Lingkungan*.
- Kemenag. (2019). *Al Qur'an Kemenag*.
- Leuveano, R. A. C., et al. (2024). Sustainable waste solutions: Optimizing location-allocation of 3R waste management sites in Gondokusuman, Yogyakarta, Indonesia through multi-maximal covering location approach. *IJIO*. <https://doi.org/10.12928/ijio.v5i1.9251>
- Mangka, A., et al. (2022). Pelestarian lingkungan hidup dalam pandangan syariat Islam. *BUSTANUL FUQAHA Jurnal Bidang Hukum Islam*. <https://doi.org/10.36701/bustanul.v3i2.613>
- Muhammad, F., et al. (2023). Reboisasi sebagai upaya konservasi di KHDTK Dipoforest Hutan Penggaron Kabupaten Semarang. *Jurnal Pasopati*.
- Nasution, M. S. A. et al. (2022). *Filsafat hukum Islam dan maqashid syariah*. KENCANA.
- Nuraeni, R., Salmiyah, D., Putri, I., Hasanah, R., Ary, G., & Rohmah, Y. (2019). Media kampanye pemeliharaan aliran Sungai Citarum di Desa Sukamukti Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung. *Charity: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.25124/charity.v2i1.2062>

- Poedjiastoeti, H., & Syahputra, B. (2022). Planning for the 3R-based waste processing site in Aimas District, Sorong Regency. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1098/1/012056>
- Prihatin, R. B. (2020). Pengelolaan sampah di kota bertipe sedang: Studi kasus di Kota Cirebon dan Kota Surakarta. *Aspirasi*, 1-16.
- Purnomo, W., & Chandra. (2020). *Solusi pengelolaan sampah kota*. Gadjah Mada University Press.
- Qurthubi, I. al. (2007). *Tafsir al Qurthubi jilid 8* (F. Ahmad Hotib, Trans.; M. B. Mukti, Ed.). Pustaka Azzam.
- Rohmah, S. et al. (2021). *Hukum Islam dan etika pelestarian ekologi*. Tim UB Press.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Thesiwati, A. S. (2018). Peranan kompos sebagai bahan organik yang ramah lingkungan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Dewantara*.